

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aset Biologis

Dalam penulisan karya ilmiah, diperlukan satu perangkat analisis guna menelaah suatu permasalahan yang hendak diteliti. Untuk itu penulis telah menggunakan sejumlah landasan teori untuk menganalisis penelitian ini, termasuk bagaimana menjelaskan konsep dan definisi secara teoretis yang berkaitan dengan judul tugas akhir penulis.

Secara teoretis, Aset adalah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan sebagai akibat dari masa lampau yang diharapkan mampu memberikan nilai ekonomis di masa depan. Menurut Munawir (Farida, 2013: 4), aset adalah semua bentuk sumberdaya yang memiliki manfaat ekonomis dengan nilai perolehan yang diukur secara nyata dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Dengan berkembangnya berbagai bidang usaha di Indonesia, telah ikut memicu dalam meningkatkan jumlah aset dan jenisnya sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan kelompok aset di bidang ilmu akuntansi ini adalah Aset Biologis (*Biological Assets*). Menurut PSAK No. 69 (2018), aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup. Sedangkan IAS 41 mendefinisikan aset biologis sebagai makhluk hidup berupa tumbuhan dan hewan yang dipelihara dan dikelola perubahan biologisnya untuk dikonversi menjadi manfaat ekonomis.

Selanjutnya, dijelaskan bahwa Aset Biologis dapat diklasifikasikan baik sebagai Aset Biologis Menghasilkan maupun Belum Menghasilkan. Aset Biologis Menghasilkan adalah aset yang telah mencapai spesifikasi untuk dipanen (untuk Aset Biologis yang dapat dikonsumsi) atau mampu menghasilkan panen yang berkelanjutan (untuk Aset Biologis produktif) (PSAK 69, 2018). Sementara Aset Biologis Belum Menghasilkan adalah sebaliknya, adalah aset yang belum mencapai usia panen.

Aset biologis sepenuhnya dikendalikan oleh entitas dengan memperhatikan biaya historis (*Historical Cost*) sesuai dengan prinsip PSAK No. 69 yang menggunakan nilai wajar dalam melakukan pengukuran dan pengakuan Aset Biologis.

B. Pengakuan Aset Biologis

Umumnya, pengakuan aset dilakukan pada saat manfaat ekonomi masa depan dan nilainya dapat diukur secara andal. Aset Biologis mengalami transformasi biologis sehingga untuk mengakui aset tersebut, maka harus dikelompokkan terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan. Pengelompokan dilakukan agar perusahaan dapat mengendalikan Aset Biologis tersebut berdasarkan nilai perolehan.

Entitas mengakui Aset Biologis atau produk agrikultur jika, dan hanya jika sebagai berikut (PSAK 69, 2018) :

- (a) Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari masa lalu;

- (b) Manfaat ekonomi masa depan terkait dengan aset biologis tersebut besar kemungkinan akan mengalir ke entitas; dan
- (c) Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diukur secara andal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa entitas harus menentukan metode yang sesuai untuk pengakuan awal Aset Biologis. Sehingga untuk memperoleh Aset Biologis, suatu entitas perlu menentukan pengakuan awal menggunakan nilai wajar atau biaya perolehan.

C. Pengukuran Aset Biologis

Menurut PSAK No.69, Paragraf 12, menyatakan bahwa aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode untuk memperoleh nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual kecuali untuk kasus yang dideskripsikan dalam Paragraf 30, dimana nilai wajar tidak dapat diukur secara andal (PSAK 69, 2018). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Pengukuran Aset Biologis harus sebesar nilai wajar. Dalam PSAK No.69 (Paragraf 8) mendefinisikan bahwa Nilai Wajar (*Fair Value*) adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (PSAK 69, 2018).

Namun demikian, dalam praktiknya, jika harga pasar aktif tidak tersedia, entitas dapat menggunakan harga perolehan (*cost*) sebagai pengganti nilai wajar khususnya pada pengakuan awal aset biologis yang

belum menghasilkan. Pernyataan diatas didukung dalam PSAK No.69 (Paragraf 30) ; Aset Biologis dapat diukur menggunakan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai jika harga pasar aktif tidak dapat ditentukan sehingga nilai wajar tidak dapat diandalkan (PSAK 69, 2018).

D. Penyusutan Aset Biologis

Penyusutan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah jumlah yang bisa disusutkan dan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap menggunakan berbagai metode penyusutan yang sistematis (Epi, 2019: 348).

Menurut Hery, penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh dari penggunaan aset yang bersangkutan (Sari, 2018:86). Dengan demikian, Suandy (Mardjani, Kalangi & Lambey, 2015: 1027) mendefinisikan ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban penyusutan. Dalam praktik, kebanyakan perusahaan akan memilih satu metode penyusutan dan akan menggunakannya untuk seluruh aset yang dimilikinya. Beberapa metode tersebut yaitu:

1. Berdasarkan kriteria waktu, yaitu:
 - a. Metode garis lurus (*straight line method*)
 - b. Metode pembebanan yang menurun (dipercepat):
 - 1) Metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit method*);

2) Metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*).

2. Berdasarkan penggunaan, yaitu:

a. Metode jam jasa (*service hours method*);

b. Metode jumlah unit produksi (*productive output method*).

Metode penyusutan yang digunakan harus konsisten dalam aplikasinya sehingga agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan antara periode sebelum dan sesudahnya.

E. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69

1. Pengertian

PSAK No. 69 (2018) tentang Agrikultur telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 16 Desember 2016. PSAK 69 merupakan adopsi dari IAS 41 *Agriculture* yang berlaku efektif per 1 Januari 2016. Secara umum PSAK 69 dapat didefinisikan sebagai manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis sebagai hasil dari Aktivitas Agrikultur (*Agriculture Activity*) yang akan dijual dan atau dikonversi menjadi produk agrikultur atau produk tambahan agrikultur.

2. Manfaat dan Tujuan

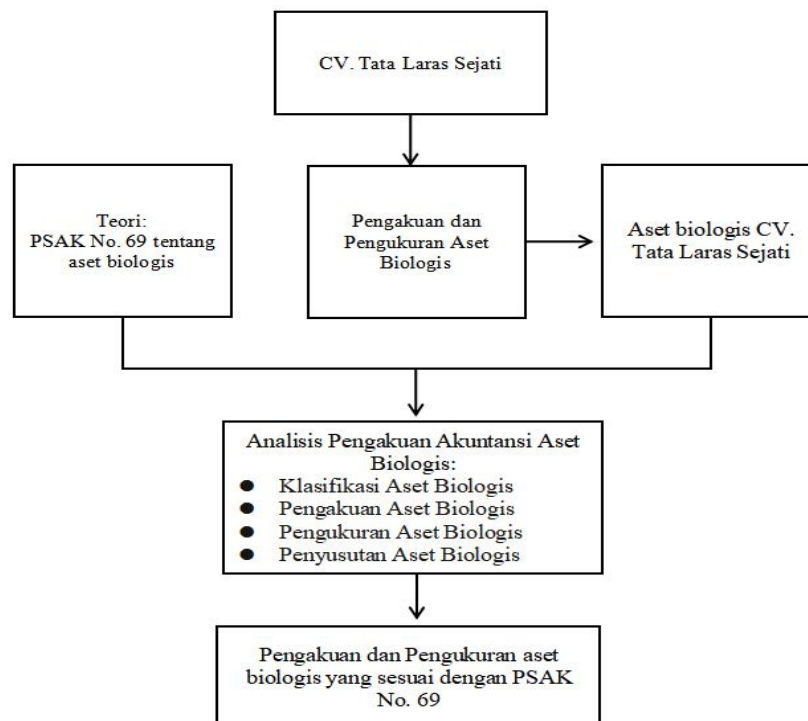
Berdasarkan PSAK No. 69 (2018), tujuan dibuatnya pernyataan ini untuk mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.

3. Karakteristik

Karakteristik PSAK No. 69 terletak pada aset biologis karena adanya proses transformasi biologis hingga pada saat aset dapat dikonsumsi. Dalam PSAK No. 69 (2018) paragraf 1 menyatakan bahwa, pernyataan ini dibuat untuk pencatatan hal-hal berikut ketika berkaitan dengan aktivitas agrikultur:

- (a) Aset biologis, kecuali tanaman produktif;
- (b) Produk agrikultur pada titik panen; dan
- (c) Hibah pemerintah yang cukup dalam Paragraf 34 dan 35.

F. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir